

EPISTEMOLOGI FEMINIS TITIK PIJAK SANDRA HARDING: KUMPULAN KONTROVERSI ATAU TAWARAN PEMBARUAN?

Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Magister
Program Studi Magister Ilmu Filsafat

Diajukan oleh
Klara Esti Asihing Titisari
220201006

Kepada



**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

Jakarta, November 2024

TESIS

**EPISTEMOLOGI FEMINIS TITIK PIJAK SANDRA HARDING:
KUMPULAN KONTROVERSI ATAU TAWARAN PEMBARUAN?**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

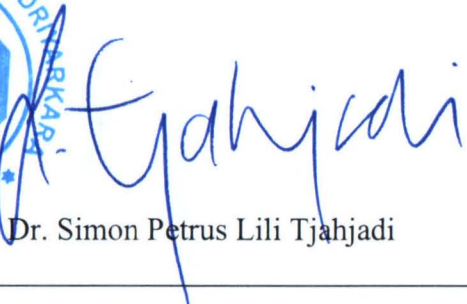
Klara Esti Asihing Titisari

NIM: 220201006

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada 5 Desember 2024
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

PEMBIMBING	
Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
	
Dr. Karlina Supelli	Dr. Riki Maulana Baruwarso

Disahkan pada 11 Februari 2025

Ketua Program Studi Magister Ilmu Filsafat	Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara
	
Dr. Riki Maulana Baruwarso	Dr. Simon Petrus Lili Tjahjadi

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa **dalam tesis ini tidak terdapat teks**

1. Yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagai bagian karya tulis, di salah satu Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan, atau
2. Yang sudah pernah dipublikasikan, atau
3. Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal itu diberitahukan dalam catatan tertulis terhadap teks itu **dan tulisan itu**, apabila sudah dipublikasikan, disebutkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 7 November 2024

Klara Esti Asihing Titisari

Prakata

Belajar filsafat secara formal di STF Driyarkara dan menulis tesis ini menjadi perjalanan yang sangat menantang sekaligus penuh makna, memungkinkan saya mengasah keterampilan berpikir kritis, bertemu dengan orang-orang yang berbagi minat terhadap filsafat serta beragam pertanyaan/kegelisahan tentang kehidupan. Proses menulis tesis ini telah memberi saya ruang untuk merefleksikan pertanyaan yang sudah lama menghantui (“sejauh mana penelitian boleh berpihak?”), juga merenungkan ragam peran saya kini—antara lain sebagai perempuan, peneliti, ibu. Saya bersyukur atas kesempatan untuk mengeksplorasi epistemologi feminis titik pijak dengan cukup mendalam.

Tesis ini tidak akan mungkin terjadi tanpa dukungan dan bimbingan dari banyak pihak.

Dr. Karlina Supelli telah membimbing saya sejak tahap proposal tesis hingga tesis terwujud seperti sekarang. Terima kasih telah membaca dengan sangat teliti setiap draf yang saya kirimkan, memberi catatan kritis, berkenan mendiskusikan jadwal dan mode bimbingan sesuai kebutuhan, juga menyapa dan mengingatkan ketika saya nyaris karam tanpa kabar.

Kepada Prof. Dr. J. Sudarminta dan Dr. Riki Maulana Baruwarso yang telah menguji tesis saya, memberikan pertanyaan yang mempertajam refleksi saya dalam tesis, serta memberi catatan terperinci baik mengenai substansi maupun teknis penulisan tesis saya, terima kasih.

Mbak Retno dan Mbak Asih yang sabar dan sigap menanggapi banyak pertanyaan saya meski kadang pertanyaan saya salah alamat, juga memastikan urusan administrasi berjalan lancar, banyak terima kasih.

Bayu, Avi, Nero, Rey yang praktis menjadi keluarga kedua bagi anak saya; Mba Nur, Mba Tiska, Mba Fe, Mba Indah, Mas Agung; juga *Centre for Innovation Policy and Governance* (CIPG)—terima kasih sudah berkenan dititipi bocah kecil usil nan berisik di momen-momen menentukan dalam perjalanan ini. Konon, butuh satu desa untuk membesarkan anak—nah, bagi saya, kalianlah desa itu.

Terakhir, terima kasih kepada Widi dan Arkana untuk cinta dan dukungan tanpa syarat.

Saya berharap tesis ini menjadi salah satu sumber referensi berharga bagi siapa pun yang hendak mendalami epistemologi feminis di masa depan.

—Klara—

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Abstrak	viii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Mengapa Sandra Harding?	2
1.3 Permasalahan, Tujuan Penelitian, Hipotesis	3
1.3.1 Permasalahan	3
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
1.3.3 Tesis	4
1.4 Metode.....	5
1.5 Implikasi.....	7
1.6 Susunan Tesis.....	7
Bab 2 Menelusuri Akar Historis Epistemologi Feminis Titik Pijak: Konteks dan Awal Mula	9
2.1 Pengantar.....	9
2.2 Epistemologi Tradisional dan Klaim-klaim Utamanya.....	10
2.2.1 Rasionalisme, Empirisisme, dan Epistemologi Kantian.....	11
2.2.2 Positivisme dan Neo-positivisme.....	13
2.3 Pasca-positivisme dan Sosiologi Pengetahuan: Lanskap Epistemologi Jelang Kelahiran Epistemologi Feminis	16
2.4 Epistemologi Feminis Titik Pijak: Kelahiran dan Perkembangan Awal	19

2.4.1	Dimensi Psikologis dan Psikoanalisis: <i>Feminist Object Relations</i>	26
2.4.2	Marxisme Humanis: Akar Materialisme Historis Feminis	27
2.4.3	Titik Pijak Kaum Tertindas dan Titik Pijak Perempuan	32
2.4.4	Pengetahuan yang Tersituasi	33
2.4.5	Interseksionalitas dan Beragam Titik Pijak Perempuan	34
2.5	Rangkuman	36
Bab 3	Epistemologi Feminis Titik Pijak Sandra Harding: Gagasan Pokok dan Gugatan atas Epistemologi Tradisional.....	38
3.1	Pengantar.....	38
3.2	Biografi Intelektual Sandra Harding	38
3.3	Bangunan Pemikiran Sandra Harding tentang Epistemologi Feminis Titik Pijak	41
3.3.1	Ketersituasian Sosial dan Keistimewaan Epistemik	45
3.3.2	Objektivitas Tinggi (<i>Strong Objectivity</i>)	50
3.3.3	Interseksionalitas, Relasi Kuasa, dan Transformasi Dunia.....	54
3.3.4	Refleksivitas Peneliti dalam Produksi Pengetahuan.....	57
3.4	Rangkuman	58
Bab 4	Kumpulan Kontroversi Epistemologi Feminis Titik Pijak	60
4.1	Pengantar.....	60
4.2	Epistemologi Feminis Titik Pijak Sandra Harding di Mata Helen Longino, Susan Haack, dan Mary Hesse	60
4.2.1	Perkara Objektivitas dan Cara Mencapainya.....	64
4.2.2	Peran Nilai dalam Produksi Pengetahuan	66
4.2.3	Komitmen Politik Feminis untuk Mengungkap Relasi Kuasa dalam Produksi Pengetahuan	73
4.2.4	Sirkularitas Argumen dan Gagasan yang Saling Bertentangan	77
4.3	Rangkuman	82
Bab 5	Epistemologi Feminis Titik Pijak Sandra Harding: Kumpulan Kontroversi atau Tawaran Pembaruan?	84

5.1	Pengantar.....	84
5.2	Tanggapan Sandra Harding terhadap Kritik atas Epistemologi Feminis Titik Pijak	84
5.2.1	Objektivitas Tinggi dan Refleksivitas: Tawaran Redefinisi Objektivitas dengan Kepekaan terhadap Ketersituasian Sosial Subjek	86
5.2.2	Komitmen Politik Feminis Membongkar Dinamika Kuasa dalam Produksi Pengetahuan	93
5.2.3	Epistemologi Feminis Titik Pijak Sandra Harding sebagai Epistemologi Transisional yang Menawarkan Konstruksi Pengetahuan Alternatif	97
5.3	Implikasi Epistemologi Feminis Titik Pijak bagi Ilmu Sosial	103
5.4	Rangkuman	108
Bab 6	Penutup	111
6.1	Pengantar.....	111
6.2	Epistemologi Feminis Titik Pijak Sandra Harding: Tawaran Pembaruan	111
6.3	Refleksi dan Kesimpulan: Memikirkan Kembali Produksi Pengetahuan Melalui Epistemologi Feminis Titik.....	117
Daftar Pustaka		122

Abstrak

[A] **Nama:** Klara Esti Asihing Titisari (220201006)

[B] **Judul Tesis:** Epistemologi Feminis Titik Pijak Sandra Harding: Kumpulan Kontroversi atau Tawaran Pembaruan?

[C] viii + 121 halaman

[D] **Kata-kata Kunci:** epistemologi feminis titik pijak (*feminist standpoint epistemology*), Sandra Harding, objektivitas tinggi (*strong objectivity*), pengetahuan yang tersituasi (*situated knowledge*), keistimewaan epistemik (*epistemic privilege*), relasi kuasa, interseksionalitas (*intersectionality*), reflektivitas, epistemologi transisional, feminisme

[E] **Isi Abstrak:** Penelitian ini menelusuri lanskap kompleks pemikiran Sandra Harding (1935–saat ini) untuk menunjukkan bahwa epistemologi feminis titik pijak mengajukan konstruksi pengetahuan alternatif melalui konsep objektivitas tinggi (*strong objectivity*), pengetahuan yang tersituasi (*situated knowledge*), keistimewaan epistemik (*epistemic privilege*), dan relasi kuasa, sekaligus menawarkan pembaruan pada logika penelitian yang bertujuan membongkar ketimpangan kuasa dan ketidakadilan dalam lapis-lapis relasi sosial. Pengkritik seperti Helen Longino, Mary Hesse, Susan Haack menunjuk isu kontroversial dalam epistemologi titik pijak, yaitu problem objektivitas dan peran nilai dalam sains, komitmen politik epistemologi feminis titik pijak, serta sirkularitas argumen. Harding menanggapi kontroversi tersebut dengan tiga pokok gagasan: (1) objektivitas tinggi beserta reflektivitas sebagai redefinisi objektivitas yang mengakui ketersituasian sosial subjek penahu; (2) komitmen politik untuk membongkar ketimpangan kuasa justru mendorong produksi pengetahuan yang inklusif dan adil; dan (3) memposisikan epistemologi feminis titik pijak sebagai epistemologi transisional—dalam arti merupakan teori pengetahuan yang berkembang dan dibutuhkan bagi transisi (peralihan), sehingga hipotesis terbaik dari epistemologi feminis titik pijak hanya bisa dianggap kurang salah (*less false*) untuk sementara waktu dibandingkan dengan semua (dan hanya) kumpulan hipotesis yang telah diuji. Kontroversi yang timbul dari upaya membongkar ketimpangan dan ketidakadilan justru dapat mendorong epistemologi feminis titik pijak untuk terus bergerak maju menemukan posisinya dalam sains.

[F] **Daftar Pustaka:** 90 (1973–2022)

[G] **Dosen Pembimbing:** Dr. Karlina Supelli

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Epistemologi feminis titik pijak (*feminist standpoint epistemology*) menggugat kemapanan model matematis-mekanis ilmu pengetahuan yang bersandar pada kriteria universalitas, objektivitas, bebas dari bias peneliti (imparsialitas), serta menggunakan standar evaluasi yang universal dan netral. Klaim utama epistemologi feminis titik pijak adalah bahwa (1) pengetahuan secara sosial tersituasi; (2) kelompok marginal (termasuk perempuan) tersituasi sedemikian rupa sehingga lebih peka akan hal-hal tertentu ketimbang kelompok dominan; (3) penelitian perlu melihat relasi kuasa dan bertolak dari kehidupan mereka yang terpinggirkan (marginal). Oleh karena epistemologi titik pijak bertolak dari pengalaman hidup kaum marginal, para feminis percaya bahwa perbedaan pengalaman hidup akan menghasilkan perbedaan perspektif pula.¹ Hal ini menimbulkan pertanyaan menantang bagi feminis dalam kaitannya dengan isu politik dan epistemologis, misalnya, soal perspektif mana yang lebih sahih, bisakah ada titik pijak yang sama-sama benar atau lebih benar, dan bagaimana hal ini dipertanggungjawabkan. Kontroversi juga muncul karena disiplin ilmu berbeda memiliki sejarah dan perhatian yang juga berbeda, bahkan ketika epistemologi titik pijak memberikan model untuk penelitian di berbagai disiplin ilmu tersebut.

Penelitian ini menelusuri lanskap kompleks pemikiran Sandra Harding (1935–saat ini) untuk memahami tawaran pembaruan dan kontroversi dari epistemologi feminis titik pijak bagi produksi pengetahuan. Melalui analisis kritis atas karya-karya Sandra Harding dan pengkritiknya, penelitian ini mau mengkaji kontroversi seputar epistemologi feminis titik pijak, termasuk perdebatan tentang esensialisme, objektivitas, dan potensi bias dalam produksi pengetahuan, serta penekanan pada identitas kelompok marginal yang berpotensi mengabaikan keragaman dalam kelompok-kelompok ini. Penelitian ini juga menyoroti potensi teori pengetahuan ini untuk pembaruan, menjelaskan bagaimana teori ini dapat merekonfigurasi struktur pengetahuan yang dominan dengan memusatkan suara-suara yang terpinggirkan, mendorong reflektivitas, dan mengakui konteks sosial dari produksi pengetahuan. Pada akhirnya, penelitian ini berusaha untuk menavigasi garis tipis antara

¹ Sandra Harding, "A Socially Relevant Philosophy of Science? Resources from Standpoint Theory's Controversiality," *Hypatia*, vol. 19, no. 1 (2004), 29–30.

kontroversi dan pembaruan dalam epistemologi feminis titik pijak, serta mengapresiasi kontribusi dan sekaligus meninjau keterbatasannya dalam membentuk kembali pemahaman kita tentang kelindan pengetahuan dan politik kekuasaan.

Epistemologi feminis titik pijak lahir dari gerakan politik feminis pada tahun 1970-an. Feminis titik pijak secara khusus melontarkan kritik terhadap metode tradisional ilmu sosial yang menghasilkan pengetahuan ahistoris dan tidak kontekstual, sekadar mereplikasi kecenderungan positivistik untuk menghitung dan mengukur fenomena sosial subjektif, serta mengabaikan jejaring relasi kekuasaan antara ‘yang diketahui (*known*)’ dan ‘yang mengetahui (*knower*)’ dalam produksi pengetahuan.² Feminis titik pijak lantas menggeser titik epistemologis produksi pengetahuan ke pengalaman hidup, disertai dengan penegasan bahwa pengalaman selalu dikonstruksi dan dimediasi secara sosial.

Menurut epistemologi feminis titik pijak, kelompok marginal punya pengalaman dan pengetahuan intim dan unik tentang struktur penindasan yang tidak dimiliki oleh mereka yang berada di pusat struktur dominan.³ Ini melegitimasi kesaksian mereka sebagai pengetahuan akan penindasan. Epistemologi feminis titik pijak mau mengungkap dan menceritakan ‘pengalaman hidup’ dari subjek yang terpinggirkan serta ‘perwujudan’ dan materialitas dari penindasan yang mereka alami.⁴ Dengan mengangkat pengalaman hidup orang-orang marginal, epistemologi titik pijak menyingkap cara-cara pengetahuan dikonstruksi sekaligus menantang cara berpikir yang dominan dan telah mapan dalam sains.

1.2 Mengapa Sandra Harding?

Sandra Harding merupakan salah satu pemikir awal epistemologi feminis titik pijak yang terus menggeluti topik ini. Pemikirannya membentuk epistemologi feminis titik pijak yang menantang pandangan tradisional soal objektivitas dalam produksi pengetahuan. Harding berpendapat bahwa pendekatan tradisional terhadap produksi pengetahuan bersifat bias dan eksklusif, seringkali mengabaikan pengalaman dan perspektif kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Karyanya menekankan pentingnya mengakui dan menghargai pengetahuan yang mengakar pada pengalaman hidup perempuan dan kelompok marginal. Epistemologi feminis titik pijak Harding menyoroti konteks sosial dan politik di mana pengetahuan

² Marcia Westcott, “Feminist Criticism of the Social Science,” *Harvard Educational Review*, vol. 49, no. 4 (1979), 425–426.

³ Sandra Harding, *Whose Science? Whose Knowledge? Thinking from Women’s Lives* (Ithaca, New York: Cornell University Press, 1991), 185.

⁴ Alison Wylie, “Why Standpoint Matters?”, dalam *Science and Other Cultures. Issues in Philosophies of Science and Technology*, ed. Robert Figueroa dan Sandra Harding (New York: Routledge, 2003), 29–31.

dihasilkan, menantang gagasan objektivitas, serta mendorong pendekatan yang lebih inklusif dan beragam untuk penelitian. Gagasan-gagasannya secara signifikan memengaruhi kajian feminis, teori kritis, yang lantas berkontribusi pada pemahaman tentang dinamika relasi kuasa dan ketidaksetaraan sosial dalam produksi pengetahuan.⁵ Selain itu, kontroversi yang ditimbulkan dari teori titik pijak terus memicu perdebatan epistemologis yang layak ditinjau kembali.⁶ Harding sendiri mengklaim bahwa berbagai kontroversi yang timbul dari teori itu justru bersifat produktif.⁷

1.3 Permasalahan, Tujuan Penelitian, Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan karya-karya Harding, tesis ini mau menelusuri bangunan pemikiran Sandra Harding mengenai epistemologi feminis titik pijak, secara khusus mengidentifikasi butir-butir pembaruan yang ditawarkan beserta kontroversinya, lantas meninjau implikasinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pada rumpun ilmu sosial humaniora.

1.3.1 Permasalahan

Permasalahan yang akan memandu tesis ini saya rumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Dalam bangunan pemikiran Sandra Harding, apa saja butir-butir pembaruan yang ditawarkan oleh epistemologi feminis titik pijak (dan tidak ditemukan dalam epistemologi tradisional)?
2. Apa saja argumen epistemologi feminis titik pijak yang dipandang kontroversial dan mengapa mengundang kritik atau perdebatan sengit? Apa tanggapan Sandra Harding terhadap kritik atas epistemologi feminis titik pijak?

⁵ Tidak mudah meletakkan Harding dalam satu sekat pemikiran atau aliran intelektual tertentu. Karya-karyanya mengangkat berbagai topik, mulai dari feminisme, pertanyaan akan objektivitas ilmu pengetahuan, hingga irisan ilmu pengetahuan dan teknologi; pun tidak terbatas pada satu aliran intelektual. Namun demikian, yang tampaknya mendorong Harding untuk terus berkarya adalah upaya untuk menjadi kian efektif dalam mengintervensi sistem kekuasaan yang ada—ini ia lakukan lewat percakapan ilmiah. Lewat berbagai tulisannya, Harding menuntut perhatian dari mereka yang memiliki pandangan berlawanan dan mendorong pertukaran (argumen) ilmiah.

⁶ Perhatikan pendapat Alison Wylie berikut, “Teori titik pijak mungkin merupakan salah satu teori paling kontroversial yang pernah diajukan dan diperdebatkan dalam dua puluh lima hingga tiga puluh tahun sejarah pemikiran feminis gelombang kedua tentang pengetahuan dan sains. Para pendukungnya, dan juga para pengkritiknya, sangat tidak setuju mengenai asal muasalnya, statusnya sebagai sebuah teori, dan yang terpenting, relevansinya dengan pemikiran terkini tentang pengetahuan” (*Standpoint theory may rank as one of the most contentious theories to have been proposed and debated in the twenty-five to thirty year history of second-wave feminist thinking about knowledge and science. Its advocates, as much as its critics, disagree vehemently about its parentage, its status as a theory, and crucially, its relevance to current thinking about knowledge*). Wyle, “Why Standpoint Matters,” 339–340.

⁷ Harding, “Standpoint Theories: Productively Controversial?,” *Hypatia*, vol. 24, no. 4 (2009), 192–200.

3. Bagaimana posisi epistemologi feminis titik pijak saat ini? Apa implikasinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan?

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tesis ini bertujuan:

1. Menunjukkan kebaruan dari epistemologi feminis titik pijak, khususnya pokok-pokok yang selama ini absen dalam epistemologi tradisional.
2. Menelaah bagian-bagian kontroversial dalam argumen epistemologi feminis titik pijak serta tanggapan Sandra Harding terhadap berbagai kritik atas epistemologi feminis titik pijak.
3. Mendiskusikan posisi epistemologi feminis titik pijak, terutama implikasinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.

1.3.3 Tesis

Epistemologi feminis titik pijak merupakan epistemologi transisional yang mengarah pada dunia di mana kebenaran dan relasi kuasa tidak muncul dalam wajah menindas serta mencegah pengabdian epistemik terhadap pengetahuan dan pengalaman perempuan seperti sekarang. Disebut sebagai “epistemologi transisional” dalam arti merupakan teori pengetahuan yang berkembang dan dibutuhkan bagi transisi (peralihan), sehingga hipotesis terbaik dari feminis titik pijak hanya bisa dianggap kurang salah (*less false*) untuk sementara waktu dibandingkan dengan semua (dan hanya) kumpulan hipotesis yang telah diuji.⁸

Penelitian ini mengajukan tesis berikut:

Epistemologi feminis titik pijak mengajukan konstruksi pengetahuan alternatif melalui klaimnya akan objektivitas tinggi (*strong objectivity*), pengetahuan yang tersituasi (*situated knowledge*), keistimewaan epistemik (*epistemic privilege*), dan relasi kuasa, serta menawarkan pembaruan pada logika penelitian yang bertujuan membongkar ketimpangan kuasa dan ketidakadilan dalam lapis-lapis relasi sosial. Kontroversi yang timbul dari upaya membongkar ketimpangan dan ketidakadilan ini justru dapat mendorong epistemologi feminis titik pijak untuk terus bergerak maju menemukan posisinya dalam sains.

Tesis ini juga akan menunjukkan bahwa epistemologi feminis titik pijak dapat diterapkan oleh siapa pun (peneliti, feminis, aktivis) yang bergumul dengan pengalaman hidup sehari-hari

⁸ Sandra Harding, “A Socially Relevant Philosophy of Science? Resources from Standpoint Theory's Controversiality,” *Hypatia* vol. 19, no. 1, (2004), 38–39.

warga/kelompok marginal dan mempelajari dampak penerapan epistemologi titik pijak (baik dalam penelitian maupun dalam proyek programatik) pada kehidupan mereka. Persinggungan dengan beragam aspek kehidupan senantiasa berpotensi menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru, sehingga selama itu pula epistemologi titik pijak akan terus menjadi kontroversial—dalam arti menantang pemahaman kita akan produksi pengetahuan dan realitas itu sendiri.

1.4 Metode

Untuk membuktikan hipotesis tersebut berterima, saya akan menempuh langkah-langkah berikut:

1. Menelusuri pemikiran Harding tentang epistemologi feminis titik pijak, terutama pokok-pokok pembaruan yang tidak ditemukan dalam epistemologi tradisional.
2. Bertolak dari bangunan pemikiran epistemologi feminis titik pijak Sandra Harding, saya akan melangkah masuk pada kontroversi seputar epistemologi titik pijak—antara lain Helen Longino yang melihat bahwa argumen keistimewaan epistemik bersifat sirkular dan berbeda pendapat dengan Harding mengenai cara sains mencapai objektivitas⁹, Susan Haack yang berkeberatan dengan *value-ladenness* dan melihat pertimbangan nilai (*value-judgments*) tidak seharusnya masuk dalam teori ilmiah¹⁰, serta Mary Hesse¹¹ yang—meski bersimpati pada prinsip subordinasi eksplisit filsafat pengetahuan terhadap sistem nilai tertentu—tidak sepakat dengan komitmen politik dan penilaian feminis.
3. Menunjukkan bahwa epistemologi feminis titik pijak membuka jalan pembaruan pada cara pengetahuan diproduksi dan pemahaman akan realitas itu sendiri.

Ketiga langkah tersebut saya tempuh melalui penelitian dengan metode studi kepustakaan. Saya akan menggunakan teks-teks kunci karya Sandra Harding yang mengeksplorasi persinggungan antara feminisme, sains, dan produksi pengetahuan, yaitu:

1. *Objectivity and Diversity: Another Logic of Scientific Research* (2015). Dalam buku ini, Harding menunjukkan interseksionalitas epistemologi feminis titik pijak dengan studi sains dan teknologi, studi pascakolonial, dan filsafat ilmu pengetahuan. Ia menawarkan jawaban segar untuk pertanyaan-pertanyaan abadi yang dihadapi oleh

⁹ Helen E. Longino, “Subjects, Power, and Knowledge: Description and Prescription in Feminist Philosophy of Science,” dalam *Feminist Epistemologies*, ed. Linda Alcoff dan Elizabeth Potter (New York & London: Routledge, 1993), 113–114.

¹⁰ Susan Haack, “Epistemological Reflections of an Old Feminist,” *Reason Paper* 18 (Fall, 1993), 34–35.

¹¹ Mary Hesse, “How to be Postmodern Without Being A Feminist,” *The Monist* vol. 77, no. 4 (Oktober 1994), 458–459.

epistemologi titik pijak, seperti pengetahuan milik siapa yang lebih baik, ilmu pengetahuan mana yang “objektif”, dan bagaimana cara menentukan pendekatan “terbaik” dalam ilmu pengetahuan. Pada akhirnya, Harding berargumen tentang kegunaan (*utility*) dan keselarasan antara objektivitas (*objectivity*) dan prinsip-prinsip keberagaman (*diversity*), dengan menegaskan bahwa “filsafat ilmu pengetahuan yang menyediakan sumber daya bagi relasi sosial yang demokratis dapat berkembang di dunia sosial, politik, dan ekonomi baru di mana kita berada...”.¹² Ia menegaskan bahwa norma politik-sosial tentang keragaman dan norma epistemik-ilmiah tentang objektivitas saling mendukung—berlawanan dengan cara kita biasanya memahami hubungan antara keduanya. Beberapa gagasan tersebut dapat dilacak kembali ke karya-karya Harding terdahulu, terutama yang disebutkan pada nomor-nomor selanjutnya.

2. *Sciences from Below: Feminisms, Postcolonialities, and Modernities* (2008). Dalam buku ini, Harding memperluas gagasannya dengan memasukkan perspektif pascakolonial dan mengkritik bias-bias Eurosentris dalam pengetahuan ilmiah. Ia menekankan pentingnya mengenali beragam cara untuk mengetahui/memperoleh pengetahuan serta perlunya praktik ilmiah yang lebih plural dan inklusif.
3. *Is Science Multicultural? Postcolonialisms, Feminisms, and Epistemologies* (1998). Di sini, Harding mengembangkan lebih lanjut kerangka epistemologi titik pijak dan meneliti bagaimana pengetahuan dibentuk oleh relasi kuasa, konteks sosial, dan bias budaya. Ia menantang gagasan tentang ilmu pengetahuan yang universal dan objektif, berargumen untuk pendekatan yang lebih inklusif terhadap produksi pengetahuan.
4. *Whose Science? Whose Knowledge? Thinking from Women's Lives* (1991) membahas tentang epistemologi dan bagaimana bidang ini seharusnya mendefinisikan epistemologi feminis. Objektivitas tinggi dan pengetahuan yang tersituasi secara sosial serta kaitannya dengan postmodernisme juga didiskusikan dalam buku ini.
5. *The Science Question in Feminism* (1986), buku pertama Harding yang menyebut istilah “*feminist standpoint*”, berisi kritiknya atas pandangan positivis tradisional

¹² “...philosophies of science that provide resources for democratic social relations can flourish in the new social, political, and economic worlds in which we find ourselves...” Sandra Harding, *Objectivity and Diversity: Another Logic of Scientific Research* (Chicago dan London: The University of Chicago Press, 2015), 23.

tentang sains dan argumen untuk sebuah epistemologi dari titik pijak feminis.¹³ Di sini Harding menyoroti dimensi sosial dan politik dari pengetahuan ilmiah dan menekankan pentingnya memasukkan perspektif dan pengalaman marginal ke dalam produksi pengetahuan.

Selain berbagai buku tersebut, Harding juga aktif menulis artikel ilmiah dan bab dalam buku sebagai upayanya melakukan percakapan ilmiah dengan akademisi lain. Karena itu, kelima pustaka utama tersebut akan diterangi oleh sumber-sumber pendukung berupa teks-teks lain yang ditulis oleh Harding dan para komentator Harding. Sumber-sumber pendukung yang akan saya gunakan tercantum dalam Daftar Pustaka.

1.5 Implikasi

Studi mengenai epistemologi feminis titik pijak masih sangat relevan dengan tantangan epistemologis saat ini karena menyoroti peran ketersituasian (konteks) dalam pembentukan pengetahuan. Studi ini mengundang refleksi kritis atas kriteria objektivitas, imparsialitas, dan potensi bias dalam produksi pengetahuan, juga mendorong inklusi perspektif yang lebih beragam dalam praktik sains. Sejauh penelusuran penulis, belum ada tesis di STF Driyarkara yang membahas topik ini. Satu tesis karya Iswanti pada tahun 2004 membahas konsep “objektivitas tinggi” (*strong objectivity*) Sandra Harding sebagai kritik feminis terhadap paham objektivisme.¹⁴

1.6 Susunan Tesis

Tesis ini terdiri dari enam bab dengan urutan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan berisi latar belakang, tujuan penulisan, rumusan masalah, tesis, metode, dan implikasi penelitian yang saya ambil.

Bab 2 Menelusuri Akar Historis Epistemologi Feminis Titik Pijak: Konteks dan Awal Mula terdiri dari dua bagian, yaitu (1) klaim-klaim utama dalam epistemologi tradisional

¹³ Karya lain yang juga berpengaruh besar terhadap perkembangan awal epistemologi feminis titik pijak pada periode yang sama antara lain "The Feminist Standpoint: Developing the Ground for a Specifically Feminist Historical Materialism" dari Nancy Hartsock (1983), "The Everyday World as Problematic: A Feminist Sociology" dari Dorothy Smith (1987).

¹⁴ Iswanti, *Konsep "Obyektivitas Tinggi" Sandra Harding sebagai Kritik Feminis terhadap Paham Obyektivisme*, Tesis pada Program Magister Ilmu Filsafat STF Driyarkara (2004) <http://repo.driyarkara.ac.id/632/1/iswanti.pdf>

yang menjadi konteks kelahiran epistemologi feminis titik pijak serta (2) kelahiran dan perkembangan epistemologi feminis titik pijak pada periode awal.

Bab 3 Epistemologi Feminis Titik Pijak Sandra Harding: Gagasan Pokok dan Gugatan atas Epistemologi Tradisional. Biografi intelektual Sandra Harding akan mengawali bab ini. Selanjutnya, saya akan mengulas bangunan pemikiran epistemologi feminis titik pijak dari Sandra Harding, berfokus pada pokok-pokok pembaruan yang ditawarkan oleh epistemologi feminis titik pijak dan tidak ditemukan dalam epistemologi tradisional.

Bab 4 Kumpulan Kontroversi Epistemologi Feminis Titik Pijak. Pada bab ini, saya akan masuk ke bagian-bagian kontroversial dalam argumen epistemologi feminis titik pijak yang diangkat oleh para pengkritik/komentator—di antaranya Helen Longino, Susan Haack, dan Mary Hesse.

Bab 5 Epistemologi Feminis Titik Pijak Sandra Harding: Kumpulan Kontroversi atau Tawaran Pembaruan? membahas tanggapan/dialog Sandra Harding terhadap berbagai kritik yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Posisi saya sendiri akan saya uraikan dalam bab ini. Dalam bab ini, saya juga mendiskusikan posisi epistemologi feminis titik pijak beserta implikasinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya rumpun ilmu sosial humaniora.

Bab 6. Penutup. Bagian ini berisi rangkuman serta refleksi dan kesimpulan atas pemikiran Harding yang bisa saya petik. Saya juga akan menunjukkan implikasi dari penelitian ini yang dapat membuka kemungkinan penelitian-penelitian baru.

Daftar Pustaka

- Abbagnano, Nicola. "Positivism", terjemahan oleh Nino Langiulli, dalam *The Encyclopedia of Philosophy*, ed. Paul Edwards (ed), Vol. 6, 414-419. New York: MacMillan Publishing Company, 1973.
- Alcoff, Linda dan Elizabeth Potter. "Introduction: When Feminisms Intersect Epistemology", dalam *Feminist Epistemologies*, ed. Linda Alcoff dan Elizabeth Potter. New York & London: Routledge, 1993.
- Barber, Michael. "Alfred Schutz", dalam *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Fall 2023 Edition), ed. Edward N. Zalta & Uri Nodelman, <https://plato.stanford.edu/archives/fall2023/entries/schutz/>, diakses pada 23 Desember 2024
- Benton, Ted dan Ian Craib, *Philosophy of Social Science: The Philosophical Foundations of Social Thought*, second edition. Hampshire dan New York: Palgrave Macmillan, 2011.
- Bertens, Kees. *Filsafat Barat Kontemporer*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- BonJour, Laurence. *Epistemology: Classic Problems and Contemporary Responses*. Washington DC: Rowman & Littlefield Publishers, 2002.
- Bourdeau, Michel. "Auguste Comte", *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Spring 2023 Edition), ed. Edward N. Zalta dan Uri Nodelman, <https://plato.stanford.edu/archives/spr2023/entries/comte/>.
- Collins, Patricia Hills. "Comment on Hekman's 'Truth and Method: Feminist Standpoint Theory Revisited': Where's the power?". *Signs* Vol. 22 , no. No. 2 (1997): 375-381.
- , Patricia Hills. *Black Feminist Thought: Knowledge, Consciousness and the Politics of Empowerment*, (second edition). New York dan London: Routledge, 2000.
- Crumley, Jack S. *An Introduction to Epistemology*, second edition. Peterborough: Broadview Press, 2009.
- Descartes, René. "First Meditation (1641)", dalam *Descartes: Selected Philosophical Writings*, diterjemahkan oleh John Cottingham, Robert Stoothoff, dan Dugald Murdoch. Cambridge: Cambridge University Press, 1988.
- Duran, Jane. *Toward a Feminist Epistemology (New Feminist Perspectives Series)*. Maryland: Rowman & Littlefield Publishers, 1995.
- Ferrier, Frederick. *Institutes of Metaphysic: The Theory of Knowing and Being*. Edinburgh dan London: Williams Blackwood and Sons, 1854.
- Fetzer, James, "Carl Hempel," dalam *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Fall 2022 Edition), ed. Edward N. Zalta dan Uri Nodelman, <https://plato.stanford.edu/archives/fall2022/entries/hempel/>, diakses pada 23 Desember 2024.
- Flax, Jane. *Thinking Fragments: Psychoanalysis, Feminism, and Postmodernism in the Contemporary West*. Berkeley: University of California Press, 1990.
- Haack, Susan. "Epistemological Reflections of an Old Feminist," *Reason Paper* 18 (Fall, 1993), 31-43.
- Haraway, Donna. "Situated Knowledges: The Science Question in Feminism and the Privilege of Partial Perspective," *Feminist Studies*, Vol. 14, No.3 (1988).
- Harding, Sandra dan Merrill Hintikka. *Discovering reality: Feminist perspectives on epistemology, metaphysics, methodology and philosophy of science*. London: D. Reidel, 1993.

- , Sandra. "Subjectivity, Experience and Knowledge: An Epistemology from/for Rainbow Coalition Politics," *Development and Change*, Vol. 23, No. 3, 1992, 175-193. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7660.1992.tb00461.x>
- , Sandra. "A Socially Relevant Philosophy of Science? Resources from Standpoint Theory's Controversiality." *Hypatia* vol. 19 no. 1, 2004: 25-47.
- , Sandra. "After the Neutrality Ideal: Science, Politics, and 'Strong Objectivity.'" *Social Research* 59, no. 3, Science and Politics (1992): 567–587.
- , Sandra. "Feminism, Science, and the Anti-Enlightenment Critiques" dalam *Women, Knowledge and Reality*, ed. Ann Gary dan Marilyn Pearsall, New York: Routledge, 1996.
- , Sandra. "Feminist Standpoint Epistemology", dalam *The Gender and Science Reader*, ed. Muriel Lederman dan Ingrid Bartsch (ed), 145-168. New York dan London: Routledge, 2000.
- , Sandra. "How the women's movement benefits science: Two views". *Women's Studies International Forum* 12 (3): 271-84, 1989.
- , Sandra. "Introduction: Is There a Feminist Method?", dalam *Feminism and Methodology: Social Science Issues*, ed. Sandra Harding. Bloomington dan Indianapolis: Indiana University Press, 1987.
- , Sandra. "Introduction: Standpoint Theory as a Site of Political, Philosophic, and Scientific Debate," dalam *The Feminist Standpoint Theory Reader: Intellectual and Political Controversies*, ed. Sandra Harding. New York dan London Routledge, 2004.
- , Sandra. "Introduction", dalam *Can theories be refuted? Essays on the Duhem-Quine thesis*, (Dordrecht dan Boston: D. Reidel Publishing Company, 1976), ix-xxi.
- , Sandra. "Rethinking Standpoint Epistemology: What is 'Strong Objectivity'?", *The Centennial Review* vol. 36, no. 3 (Fall 1992), 437-470.
- , Sandra. "Standpoint Theories: Productively Controversial". *Hypatia: A Journal of Feminist Philosophy* vol. 24, no. 4 (2009): 192-200.
- , Sandra. "Strong Objectivity: A Response to the New Objectivity Question," *Synthese*, vol. 104, no. 3 (1995), 331-349.
- , Sandra. "The method question." *Hypatia* 2 (Fall, 1987): 19-35.
- , Sandra. "The Social Function of the Empiricist Conception of Mind," *Metaphilosophy* Vol. 10, no. 1 (1979).
- , Sandra. "Who Knows? Identities and Feminist Epistemology," dalam *(En)gendering Knowledge: Feminist in Academe*, ed. Joan E. Hartman dan Ellen Messer-David, 100-115, Knoxville: University of Tennessee Press, 1991.
- , Sandra. "Why has the sex/gender system become visible only now?" dalam *Discovering Reality: Feminist Perspectives on Epistemology*, ed. Sandra Harding dan Merrill B. Hintikka, 311–324. London: D. Reidel, 1983.
- , Sandra. *Introduction to Feminism and Methodology*. Bloomington and Milton Keynes: Indiana University Press and Open University Press, 1987.
- , Sandra. *Is Science Multicultural?: Postcolonialisms, Feminisms, and Epistemologies*. Bloomington dan Indianapolis: Indiana University Press, 1998.
- , Sandra. *Objectivity and Diversity: Another Logic of Scientific Research*. Chicago & London: The University of Chicago Press, 2015.
- , Sandra. *Science and Social Inequality: Feminist and Postcolonial Issues*. Urbana dan Chicago: University of Illinois Press, 2006.
- , Sandra. *Sciences from Below: Feminisms, Postcolonialities, and Modernities*. Durham dan London: Duke University Press, 2008.

- , Sandra. *The instability of the analytical categories of feminist theory*. Signs 11 (Summer, 1986): 645–664.
- , Sandra. *Whose Science? Whose Knowledge? Thinking from Women's Lives*. Ithaca, New York: Cornell University Press, 1991.
- , *The Science Question in Feminism*. Ithaca dan London: Cornell University Press, 1986.
- Hartsock, Nancy. "Fundamental Feminism: Prospect and Perspective." dalam *Building Feminist Theory*, ed. Charlotte Bunch, 32–43. New York: Longman, 1981.
- , Nancy. "Comment on Hekman's 'Truth and Method: Feminist Standpoint Theory Revisited': Truth or Justice." *Signs: Journal of Women in Culture and Society* vol. 22, no. 2 (1997): 367–374.
- , Nancy. "Postmodernism and Political Change: Issues for Feminist Theory." *Cultural Critique*, no. 14 (1989), 15–33.
- , Nancy. "Rethinking Modernism: Minority vs. Majority Theories," *Cultural Critique*, no. 7 (1987): 187–206.
- , Nancy. "The Feminist Standpoint: Developing the Ground for a Specifically Feminist Historical Materialism," dalam *Discovering Reality* (second edition), ed. Sandra Harding dan Merril B. Hintikka, Dordrecht: Kluwer Academic Publishers, 2003.
- , Nancy. *Money, Sex, and Power: Toward a Feminist Historical Materialism*. Boston: Northeastern University Press, 1983.
- Hekman, Susan. *Hermeneutics and the sociology of knowledge*. Cambridge: Polity Press, 1986.
- Hesse, Mary. "What is the best way to assess the evidential support for scientific theories?" Dalam *Applications of inductive logic*, ed. L. J. Cohen dan M. Hesse, 202–217. Oxford: Clarendon, 1980.
- , Mary. "Changing concepts and stable order (Essay review)". *Social studies of science* 16: 714–26, 1986.
- , Mary. "How to Be Postmodern Without Being a Feminist" *The Monist*, vol. 77, no. 4 (October 1994): 445–461.
- , Mary. "Theory and Value in the Social Sciences," dalam *Action and Interpretation: Studies in the Philosophy of the Social Sciences*, ed. Christopher Hookway dan Philips Pettit. Cambridge: Cambridge University Press, 1978.
- , Mary. *Revolutions and reconceptualisations in the philosophy of science*. Brighton: Harvester Press, 1980.
- , Mary. *The structure of scientific inference*. London: MacMillan, 1974.
- Iswanti. *Konsep "Obyektivitas Tinggi" Sandra Harding sebagai Kritik Feminis terhadap Paham Obyektivisme*. Tesis pada Program Magister Ilmu Filsafat STF Driyarakara. Jakarta: STF Driyarkara, 2004.
- Jaggar, Alison. *Feminist Politics and Human Nature*. Lanham, Maryland: Rowman & Littlefield, 1983.
- Keller, Evelyn Fox. "Gender and Science." Dalam *Discovering Reality: Feminist Perspectives on Epistemology, Metaphysics, Methodology, and Philosophy of Science*, disunting oleh Sandra Harding dan Merril B. Hintikka, 187–205. New York, Boston, Dordrecht, London, Moscow: Kluwer Academic Publishers, 2004.
- Klett, Joseph dan Tim Schütz, "Oral History Booth 2018 Sandra Harding", contributed by STS Infrastructures, Platform for Experimental Collaborative Ethnography, last modified 19 April 2019, diakses pada 13 Juli 2023. <https://stsinfrastructures.org/content/oral-history-booth-2018-sandra-harding>

- Longino, Helen, "Can There Be a Feminist Science?," dalam *Women, Knowledge and Reality: Explorations in Feminist Philosophy*, ed. Ann Garry dan Marilyn Pearsall, (Boston: Unwin Hyman), 1987.
- , Helen. "Feminist Epistemology" dalam *The Blackwell Guide to Epistemology*, John Greco dan Ernest Sosa (ed.), Malden, MA: Blackwell, pp. 327–353, 1999.
- , Helen. "In Search of Feminist Epistemology," *The Monist* vol. 77, no. 44, (October 1994), 472-485.
- , Helen. "Subjects, Power, and Knowledge: Description and Prescription in Feminist Philosophy of Science," dalam *Feminist Epistemologies*, ed. Linda Alcoff dan Elizabeth Potter, 101–120, New York & London: Routledge, 1993.
- , Helen. *Science as Social Knowledge: Values and Objectivity in Scientific Inquiry*. Princeton, New Jersey: Princeton University Press, 1990.
- , Helen. *The Fate of Knowledge*. Princeton, New Jersey: Princeton University Press, 2001.
- May, Tim. "Reflexivity in the Age of Reconstructive Social Science," *International Journal of Social Research Methodology*, vol. 1, no. 1 (1998), 7–24.
- Michigan State University, "Sandra Harding," MSU Faculty of Philosophy, <http://www.philosophy.msu.edu/people/faculty/sandraharding/> terakhir diakses 5 Desember 2023.
- Mies, Maria dan Vandana Shiva, "The Subsistence Perspective," dalam *The Feminist Standpoint Theory Reader: Intellectual and Political Controversies*, ed. Sandra Harding, 333–338, New York: Routledge, 2004.
- Misra, Girishwar dan Prakash Anand, "Kenneth J. Gergen and Social Constructionism," *Psychological Studies*, vol. 57, no. 2, (April–June 2012), 121–125.
- Musgrave, Alan dan Charles Pigden, "Imre Lakatos" dalam *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Spring 2023 Edition), ed. Edward N. Zalta dan Uri Nodelman, <https://plato.stanford.edu/archives/spr2023/entries/lakatos/>, diakses pada 23 Desember 2024.
- O'Brien, Mary. "The Politics of Reproduction," *Women's Studies International Forum*, vol. 4, no. 4 (1981), 373-384.
- Philosophy Education Society Inc., *Doctoral Dissertations*, 1974, The Review of Metaphysics, Vol. 28, No. 1 (Sep., 1974), 179.
- Potter, Elizabeth. *Feminism and Philosophy of Science: An Introduction*. London dan New York: Routledge, 2006.
- Rose, Hilary. "Hand, Brain, and Heart: A Feminist Epistemology for the Natural Sciences," *Signs*, vol. 9, no. 1 (autumn 1983), 73-90.
- , Rose, "Beyond masculinist realities: A feminist epistemology for the sciences," dalam *Feminist approaches to science*, ed. Ruth Bleier. New York: Pergamon Press, 1986, 57–76.
- , Rose. *Love, Power and Knowledge: Towards a Feminist Transformation of the Sciences*. Indiana: Indiana University Press, 1994.
- Rysiew, Patrick. "Naturalism in Epistemology", *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Fall 2021 edition), ed. Edward N. Zalta, <<https://plato.stanford.edu/archives/fall2021/entries/epistemology-naturalized/>>, diakses 22 Juni 2024
- Schouls, Peter A. *Descartes and the Enlightenment*. Kingston dan Montreal: McGill-Queen's University Press, 1989.
- Shiva, Vandana. *Staying Alive: Women, Ecology and Survival in India*. New Delhi: Kali for Women, 1988.

- Smith, Dorothy E. "Women's Perspective as a Radical Critique of Sociology," *Sociological Inquiry* vol. 44, no. 1 (1974), 7–13.
- , Dorothy E. *The Everyday World as Problematic: A Feminist Sociology*. Boston: Northeastern University Press, 1987.
- , Dorothy. *The Conceptual Practices of Power: A Feminist Sociology of Knowledge*. Boston: Northeastern University Press, 1990
- Stroll, Avrum. *Twentieth-Century Analytic Philosophy*. New York: Columbia University Press, 2000.
- Thornton, Stephen. "Karl Popper," dalam *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Winter 2023 Edition), Edward N. Zalta dan Uri Nodelman (ed.), <https://plato.stanford.edu/archives/win2023/entries/popper/>, diakses pada 5 November 2024.
- University of California, Los Angeles, "Sandra Harding," UCLA School of Education and Information Studies, <https://seis.ucla.edu/faculty/sandra-harding/>, terakhir diakses Desember 2023.
- Westcott, Marcia. "Feminist Criticism of the Social Science," *Harvard Educational Review*, vol. 49, no. 4 (1979), 422–430.
- Wolfe, Charles T. dan Ofer Gal, "Embodied Empiricism", dalam *The Body as Object and Instrument of Knowledge: Embodied Empiricism in Early Modern Science*, ed. Charles T. Wolfe dan Ofer Gal. Dordrecht: Springer, 2010.
- Wyle, Alison. "Why Standpoint Matters," dalam *The Feminist Standpoint Theory Reader: Intellectual and Political Controversies*, disunting oleh Sandra Harding, 339–352. New York: Routledge, 2004.
- , Alison. "Why Standpoints Matter", dalam *Science and Other Cultures. Issues in Philosophies of Science and Technology*, Robert Figueroa dan Sandra Harding (ed), 26-48. New York: Routledge, 2003.
- Young, Iris Marion. *Throwing Like a Girl and Other Essays in Feminist Philosophy and Social Theory*. Indiana: Indiana University Press, 1990.